

PENGARUH *NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DANA PIHAK KETIGA* DAN JUMLAH PENEMPATAN DANA PADA SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT

(Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Putri Dewiyani
NIM. 12010110120140

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Putri Dewiyani
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110120140
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH *NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PENEMPATAN DANA PADA SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. M Kholiq Mahfud, MP.

Semarang, 11 April 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP.)

NIP. 19570811 1985 03 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Putri Dewiyani
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110120140
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH *NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PENEMPATAN DANA PADA SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT* (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Mei 2014

Tim Penguji

1. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP (.....)
2. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Dr. Irene Rini Demi P, ME (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Putri Dewiyani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : *PENGARUH NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PENEMPATAN DANA PADA SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT* (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 April 2014

Yang membuat pernyataan

(Putri Dewiyani)

NIM. 12010110120140

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing Bank Umum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang tercatat di BEI periode 2008 hingga 2012 sebanyak 31 Bank Umum. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, jumlah sampel yang layak digunakan yaitu sebanyak 18 Bank Umum. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji-T untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, serta uji-F untuk menguji pengaruh variabel secara serempak dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara *Net Interest Margin* (NIM) dan Jumlah penempatan dana pada SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari kelima variabel bebas terhadap penyaluran kredit sebesar 94,1%, sedangkan sisanya 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

Kata Kunci : *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Penempatan dana pada SBI, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyaluran kredit.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of the variables Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Placement of funds in Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Third Party Fund (DPK) and Capital Adequacy Ratio (CAR) to credit distribution in Commercial Banks. This research used data from the annual published financial report of each Commercial Banks.

The population in this research is all of Commercial Banks that listed on BEI periode of 2008 to 2012 as much 31 Commercial Banks. After passed purposive sampling phase, the number of valid sample is 18 Commercial Banks. The method of data analysis used in this research is multiple linear regression. Hypothesis test used T-test to examine the effect of variables partially, and F-test to examine the effect of variables simultaneously with a significance level of 5%.

The results show that Non Performing Loan (NPL) influences negatively and significant to credit dirtribution. Third Party Fund (DPK) influences positively and significant to credit dirtribution. Capital Adequacy Ratio (CAR) influences negatively and significant to credit distribution. Net Interest Margin (NIM) and Placement of funds in Sertifikat Bank Indonesia (SBI) doesn't has an influence on credit distribution. In additional, the results of regression estimation show a predictive ability of the five independent variables to credit distribution is 94,1%, while the remaining 5,9% is influenced by other factors outside the model that not be entered in research model.

Keywords : *Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Placement of funds in Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and credit distribution*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“Orang yang malas telah membuang kesempatan yang diberikan Tuhan, padahal Tuhan tidak pernah menciptakan sesuatu dengan sia-sia”.

“Miracle is just another name for hardwork”.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu

Adik, keluarga besar dan semua sahabat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH *NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PENEMPATAN DANA PADA SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012)*”** ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan banyak pengetahuan, saran, dan dukungan dalam melakukan penelitian.
3. Imroatul Khasanah, S.E., M.M selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi serta senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama masa studi.

4. Kedua orangtua Bapak, Ibu yang penulis sangat sayangi dan cintai terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, pengetahuan, pengalaman, pelajaran hidup dan semua yang telah diberikan kepada penulis. Adik, serta semua keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, semangat, nasihat, saran, serta dukungan.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf dan Tata Usaha yang memberikan pelayanan dengan baik, serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Hayatun Nufus, Ria Rizki Rosmaningrum, Diah Ambarwati, yang selalu memberikan saran, semangat, doa, serta selalu berbagi cerita dalam suka maupun duka.
8. Teman-teman Manajemen Reguler I. Terima kasih atas kebersamaan selama ini.
9. Cempereng Family, teman-teman Tim II KKN 2013 Desa Cempereng Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Risa, Eka, Fiona, Happy, Guntur, Ridwan, Ari, Adef terima kasih telah menjadi sahabat, dan keluarga yang tanpa disadari telah menghibur penulis.
10. Listya, Damaige, teman berbagi hiburan. Terima kasih atas doa, dukungan, serta semangat yang diberikan kepada penulis.
11. Mutiara, Mbak Retno, Mbak Mita yang sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah sangat membantu penyusunan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pembahasan skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 11 April 2014

Penulis,

Putri Dewiyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Definisi Bank.....	16
2.1.2 Kredit.....	18
2.1.3 <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	24
2.1.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	25
2.1.5 Jumlah penempatan dana pada SBI.....	26
2.1.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)	27
2.1.7 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	39
2.3.1 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit.....	39
2.3.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit.....	40
2.3.3 Pengaruh Jumlah penempatan dana pada SBI Terhadap Penyaluran Kredit.....	41
2.3.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit.....	42
2.3.5 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit.....	43
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	43

2.5	Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
3.1.1	Variabel Penelitian.....	46
3.1.2	Definisi Operasional.....	47
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.2.1	Jenis Data.....	49
3.2.2	Sumber Data.....	49
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5	Metode Analisis Data.....	52
3.5.1	Analisis Regresi Berganda.....	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	53
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	54
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	56
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	56
3.5.3.1	Koefisien Determinasi (R^2)	57
3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	57
3.5.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T).....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Populasi dan Sampel.....	60
4.2	Deskripsi Statistik.....	60
4.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	63
4.3.1	Uji Normalitas.....	63
4.3.2	Uji Multikolonieritas.....	66
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	70
4.4	Pengujian Hipotesis.....	72
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	73
4.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	74
4.5	Pembahasan.....	77
4.5.1	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit.....	77
4.5.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit.....	78
4.5.3	Pengaruh Jumlah Penempatan dana pada SBI Terhadap Penyaluran Kredit.....	79
4.5.4	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit.....	80
4.5.5	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap	

Penyaluran Kredit.....	81
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran.....	84
5.3.1 Bagi Perbankan.....	85
5.3.2 Bagi Penelitian yang akan datang.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Dinamika NIM, NPL, Penempatan dana pada SBI, DPK, dan Penyaluran Kredit Bank Umum (Periode Tahun 2008-2012).... 7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..... 35
Tabel 3.1	Definisi Operasional..... 47
Tabel 3.2	Sampel Penelitian..... 51
Tabel 3.3	Keputusan Uji Statistik <i>Durbin-Watson</i> 56
Tabel 4.1	Statistika Deskriptif..... 61
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov..... 64
Tabel 4.3	Uji Multikolonieritas dengan Tolerance dan VIF..... 67
Tabel 4.4	Koefisien Korelasi Antar Variabel..... 68
Tabel 4.5	Uji <i>Durbin-Watson</i> 71
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)..... 72
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik F..... 73
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik T..... 74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	44
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	65
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	66
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	69
Gambar 4.4 Statistika d Durbin-Watson.....	70
Gambar 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Sampel Perbankan.....	90
Lampiran B Data Mentah.....	91
Lampiran C Output SPSS.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara (*intermediaries*) dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Sehubungan dengan fungsinya tersebut, bank sering pula disebut sebagai lembaga kepercayaan. Undang-undang nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dana yang dikumpulkan oleh perbankan dalam bentuk simpanan baik itu tabungan, deposito, maupun giro kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Siamat, 2005).

Pengaturan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kegiatan perbankan merupakan hal yang sangat dibutuhkan mengingat perbankan memiliki fungsi yang strategis bagi kemajuan perekonomian negara. Selain itu pengawasan terhadap perbankan dilakukan agar terjadinya krisis keuangan global tahun 2008 yang terjadi terhadap industri perbankan

tidak terulang kembali. Krisis finansial global mulai muncul sejak bulan Agustus 2007, yaitu pada saat salah satu bank terbesar Perancis BNP Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan berisiko tinggi Amerika Serikat (*subprime mortgage*). Pembekuan ini lantas mulai memicu gejolak di pasar finansial dan akhirnya merambat ke seluruh dunia (Bank Indonesia, 2009).

Dampak krisis global dirasakan pula oleh perbankan di dalam negeri. Menurut Haryati (2009) gejolak keuangan dan penurunan permintaan akibat dari krisis keuangan akan menyebabkan terdepresinya nilai rupiah, sehingga mengakibatkan tekanan inflasi yang cukup kuat, serta meningkatnya suku bunga yang pada akhirnya akan berdampak terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

Menurut Sun'an dan Kaluge (dalam oleh Hasanudin dan Prihatingsih, 2010) inflasi dapat mempengaruhi jumlah kredit secara tidak langsung, inflasi akan mempengaruhi suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), selanjutnya kenaikan BI Rate akan mempengaruhi kondisi internal bank. Bank akan meningkatkan suku bunga deposito dan suku bunga tabungan. Kenaikan suku bunga deposito akan mempengaruhi kredit, yaitu meningkatnya suku bunga kredit. Apabila suku bunga kredit meningkat maka akan menyebabkan permintaan kredit masyarakat menurun, sehingga fungsi bank sebagai lembaga penyaluran dana menjadi terganggu.

Baik buruknya penyaluran kredit perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas bank tersebut. Rasio pengukuran profitabilitas bank dapat

diproksikan melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM) bank. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari rata-rata aktiva produktif yang dimiliki (Riyadi, 2004). Penyaluran kredit merupakan aktivitas perbankan yang memiliki kontribusi paling besar dalam memberikan imbal hasil berupa bunga. Sehingga semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Selain itu tingginya *Net Interest Margin* (NIM) juga mampu menunjukkan bahwa semakin baik perbankan dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat.

Krisis finansial 2008 disebabkan oleh kesalahan penyaluran kredit perumahan Amerika Serikat (*subprime mortgage*) yang dilakukan melalui pemberian kredit lunak namun tidak diimbangi dengan kemampuan rakyat untuk membayar cicilannya sehingga memunculkan kredit macet secara besar-besaran. Besarnya jumlah kredit macet dapat dilihat melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) bank. *Non Performing Loan* (NPL) menurut Yuwono dan Meiranto (2012) dapat mempengaruhi kinerja bank. Menurut Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak berjalan secara optimal, karena perputaran dana bank menurun. Dana bank yang seharusnya dapat digunakan untuk menyalurkan kredit, masih belum sepenuhnya kembali akibat kredit macet. Sehingga semakin tinggi rasio *Non Performing*

Loan (NPL) bank, akan menyebabkan menurunnya jumlah penyaluran kredit.

Tingginya risiko penyaluran kredit yang dihadapi, membuat perbankan lebih meningkatkan prinsip kehati-hatiannya. Hal tersebut diperlihatkan melalui diversifikasi penempatan dana yang dilakukan oleh bank. Satria dan Subegti (2010) menyatakan bahwa sektor perbankan saat ini sedang mengalami pergeseran fungsi utamanya dalam penyaluran kredit. Pergeseran fungsi utama perbankan tersebut yaitu dari aktivitas tradisional ke aktivitas non tradisional seperti *fee based income*, transaksi derivatif-*off balance sheet*, dan lain-lain. *Fee based income* menurut Kasmir (2011) adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. *Spred based* sendiri merupakan keuntungan pokok perbankan yang diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman.

Salah satu upaya diversifikasi penempatan dana yang dilakukan perbankan yaitu dengan memilih menempatkan dananya pada surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang berisiko rendah dan memiliki keuntungan pasti. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) diterbitkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia, sehingga merupakan instrumen yang paling aman. Penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) secara umum dapat mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit kepada masyarakat menjadi terhambat karena

dana-dana bank yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit masih disimpan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Dana-dana yang dimiliki oleh bank umum menurut Bank Indonesia terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada bank lain, Surat Berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, kewajiban lainnya, dan setoran jaminan. Diantara sumber-sumber dana tersebut, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki porsi terbesar dalam keseluruhan jumlah dana bank umum. Menurut Dendawijaya (2005) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank. Siamat (2005) menyatakan bahwa sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral bank harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa kegiatan penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari total aktiva bank. Penyaluran kredit merupakan aktivitas perbankan yang memberikan imbal hasil yang tinggi, namun risiko tertinggi yang dihadapi perbankan juga berasal dari pemberian kredit. Risiko kredit atau *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Siamat, 2005).

Salah satu usaha untuk mengantisipasi risiko kredit yang dihadapi perbankan adalah dengan permodalan yang cukup. Modal merupakan

sumber dana pihak pertama yaitu sejumlah uang yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian bank, jika bank tersebut telah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian (Riyadi, 2004). Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi, sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan jumlah modal yang dimiliki perbankan.

Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk memastikan perbankan itu sehat dan mampu bersaing maka besarnya permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki suatu bank harus mengikuti ukuran yang ditetapkan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8%. Namun demikian setiap negara diperbolehkan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam penerapannya dengan memperhatikan kondisi perbankan di negara yang bersangkutan.

Dalam kenyataannya, tidak semua bukti empiris sama seperti yang telah dipaparkan di atas, dimana *Net Interest Margin* (NIM), Dana Pihak Ketgia (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) dan penempatan dana pada SBI memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Ketidaksesuaian bukti empiris yang ada diperlihatkan oleh data pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Dinamika NIM, NPL, Penempatan dana pada SBI, DPK, CAR dan
Penyaluran Kredit Bank Umum (Periode Tahun 2008-2012)

No	Variabel	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	NIM t-1 (%)	5,21	5,04	5,25	5,27	5,22
2	NPL (%)	3,20	3,31	2,56	2,17	2,85
3	Penempatan dana pada SBI (Milyar)	166.518	212.116	139.316	117.983	81.158
4	DPK (Milyar)	1.753.292	1.973.042	2.338.842	2.748.912	3.225.198
5	CAR t-1 (%)	19,30	16,67	17,42	17,18	16,05
6	Penyaluran Kredit (Milyar)	1.307.668	1.437.930	1.765.845	2.200.094	2.707.862

Sumber : Bank Indonesia

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa penyaluran kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode pengamatan. Namun apabila melihat pergerakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) terlihat bahwa pada tahun 2008-2009 serta tahun 2011-2012 mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan penyaluran kredit yang selalu meningkat. Fenomena yang sama juga terlihat pada rasio *Non Performing Loan* (NPL), pada tahun 2008-2010 dan 2011-2012 terlihat mengalami peningkatan. Rasio *Non*

Performing Loan (NPL) merupakan proksi dari jumlah kredit yang macet, sehingga apabila NPL naik maka penyaluran kredit akan menurun. Namun yang terlihat pada tabel 1.1 walaupun *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan penyaluran kredit tetap mengalami peningkatan.

Apabila melihat pergerakan penempatan dana pada SBI pada tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah dana yang ditempatkan pada SBI meningkat pada tahun 2008-2009. Hal ini juga berbeda dengan jumlah penyaluran kredit yang meningkat setiap tahunnya. Penempatan dana pada SBI dapat mengurangi kredit karena dana-dana bank masih disimpan dalam bentuk SBI sehingga penyaluran kredit terganggu.

Dana Pihak Ketiga (DPK) terlihat mengalami peningkatan setiap tahun pengamatan. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tabel 1.1 searah dengan penyaluran kredit. Namun apabila dicermati lebih lanjut, terlihat bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) setiap tahunnya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan peningkatan jumlah penyaluran kredit.

Apabila dilihat dari sisi permodalan pada tabel 1.1, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bergerak fluktuatif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan pada tahun 2008-2009, hal tersebut tidak searah dengan peningkatan penyaluran kredit pada tahun yang sama. Namun pada tahun 2009-2010 rasio CAR mengalami peningkatan searah dengan penyaluran kredit, namun pada tahun 2010-2012 rasio CAR kembali mengalami penurunan. Pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak searah dengan penyaluran kredit di beberapa tahun pengamatan berbeda dengan

peningkatan penyaluran kredit yang harus diimbangi dengan peningkatan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Igan dan Tamirisa (2009) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit. Arditya Prayudi (2011) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Namun hasil penelitian berbeda diperlihatkan oleh Tan (2012) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Menurut Yuwono dan Meiranto (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kredit sehingga jika kondisi *Non Performing Loan* (NPL) lebih besar dari tahun sebelumnya maka tidak akan memberikan penurunan jumlah kredit yang dilakukan bank. Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) serta Satria dan Subegti (2010) juga menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan Mukhlis (2011) menjelaskan bahwa dalam jangka pendek variabel NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank. Kenaikan NPL akan memberikan dampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Mongid (2008) serta Satria dan Subegti (2010) menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap perubahan total kredit perbankan. Hasil

penelitian berbeda dilakukan oleh Yuwono dan Meiranto (2012) yang menyebutkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Arisandi (2009), serta Yuwono dan Meiranto (2012) juga menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan bahwa DPK yang dihimpun memiliki *maturity* atau jatuh tempo yang pendek, sehingga memberikan risiko yang tinggi untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Hal sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2011), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa DPK baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap kredit. Hal ini dikarenakan DPK yang tersimpan di bank belum dialokasikan secara maksimal keberbagai sektor kegiatan ekonomi.

Menurut Satria dan Subegti (2010) serta Arisandi (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Penelitian Pramono (2006) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit namun negatif. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh

Yuwono dan Meiranto (2012) serta Prayudi (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan pada fenomena gap dan keragaman hasil penelitian (*research gap*) di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Jumlah Penempatan dana pada SBI, dan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012”**. Bank umum diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini didasarkan atas adanya fenomena gap yang terlihat pada tabel 1.1. Permasalahan lain yaitu didasarkan akan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari peneliti-peneliti terdahulu. Dari permasalahan tersebut maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit perbankan ?
2. Bagaimana pengaruh *Non performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penempatan dana pada SBI terhadap penyaluran kredit perbankan ?

4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan ?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap penyaluran kredit perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu referensi yang bermanfaat untuk riset perbankan selanjutnya, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit pada Bank Umum dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

2. Bagi pihak yang berkepentingan

- a. Bagi internal bank

Memberikan gambaran untuk membantu mengetahui variabel-variabel yang mendukung/menghambat penyaluran kredit perbankan.

- b. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini mampu menambah bukti empiris mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi mengenai kondisi perbankan nasional, sehingga dapat mengetahui kinerja perbankan dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka

Dalam bab ini berisi landasan teori yang merupakan penjabaran dari teori-teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu yang mampu mendukung perumusan hipotesis, serta kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional. Jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data dan teknis analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi objek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai objek penelitian. Hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Bank

Menurut Siamat (2005) definisi dari bank adalah lembaga yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana. Secara lebih spesifik fungsi bank menurut Susilo, Triandaru dan Santoso (2006) adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan yang melaksanakan fungsi sebagai :

a. *Agent of Trust*

Merupakan dasar utama kegiatan perbankan, yaitu kepercayaan baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana. Dengan berlandaskan unsur kepercayaan masyarakat akan mau menitipkan dananya pada bank.

b. *Agent of Development*

Perbankan merupakan lembaga yang menghubungkan antara sektor moneter dan sektor riil. Dalam kegiatan perekonomian, kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.

c. *Agent of Service*

Merupakan kegiatan perbankan selain penghimpunan dan penyaluran dana, yaitu memberikan penawaran jasa-jasa lain kepada masyarakat.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*.

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan sebuah negara, bukan sekedar sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) dan sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin meluas saat ini. Karena kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang mampu memberikan kepuasan dan kemudahan-kemudahan seperti dalam mekanisme pembayaran dan penyimpanan untuk barang-barang berharga serta penawaran jasa-jasa keuangan lainnya

Pengertian Bank Umum menurut Undang-Undang Pasal 5 Nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan memiliki cakupan wilayah operasi yang dapat dilakukan diseluruh wilayah.

2.1.2 Kredit

Pengertian kredit menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009 : 31.11) adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Sedangkan menurut Undang-Undang Pasal 11 Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

Kegiatan usaha bank sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang pada akhirnya akan mempengaruhi pola manajemen bank, termasuk juga manajemen perkreditan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam bank atau faktor internal dan dapat pula bersumber dari luar bank atau faktor eksternal. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam bank yang mempengaruhi manajemen bank, antara lain berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi manajemen bank meliputi faktor di luar kendali bank (Siamat, 2005). Sehingga untuk mencapai tujuannya, perbankan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Kredit merupakan alternatif perbankan untuk memperoleh pendapatan selain alternatif-alternatif lain seperti pembelian surat-surat berharga. Kredit memiliki *return* yang lebih tinggi, meningkatkan *profitabilitas*, dan meningkatkan prospek usaha nasabah. Namun proses penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan harus dilakukan secara hati-hati (*prudent*) sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit.

Keuntungan utama dalam bisnis perbankan sebagian besar berasal dari pemberian kredit, maka dapat dikatakan bahwa pemberian kredit dapat menjadi salah satu cara dalam mencapai tujuan perbankan. Menurut Kasmir (2011) tujuan utama dalam pemberian kredit adalah :

1. Untuk mencari keuntungan bagi bank, berupa bunga, biaya administrasi, provisi, dan biaya-biaya lainnya yang dibebankan dengan debitur.
2. Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, sehingga nasabah dapat mengembangkan usahanya.
3. Untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit antara lain seperti penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa negara terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor, serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor.

Sedangkan jenis-jenis kredit yang didasarkan pada tujuan penggunaannya menurut Susilo, Triandaru dan Santoso (2006) dibedakan menjadi :

1. Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK adalah kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal nasabah. KMK biasanya berjangka pendek dan disesuaikan dengan jangka waktu perputaran modal kerja nasabah. KMK dibedakan menjadi dua yaitu KMK *Revolving* yaitu KMK yang dapat diperpanjang setiap periodenya tanpa harus mengajukan permohonan kredit. Serta KMK *Einmaleg* yaitu fasilitas KMK yang hanya diberikan sebatas satu kali perputaran usaha nasabah, dan harus melakukan permohonan kredit baru apabila menghendaki KMK lagi.

2. Kredit Investasi (KI)

Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

3. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi yaitu kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

Disamping memiliki tujuan, fasilitas penyaluran kredit menurut Kasmir (2011) memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang, dengan kredit uang tidak hanya sekedar disimpan, namun berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dapat memperoleh tambahan uang dari kredit.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang, kredit dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat.
4. Untuk meningkatkan peredaran barang, kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang antar wilayah satu dengan yang lainnya.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Dengan pemberian kredit akan menambah jumlah barang yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu membantu dalam mengekspor barang dari dalam keluar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha, kredit akan meningkatkan keinginan berusaha bagi nasabah yang kekurangan modal untuk usahanya.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik utamanya dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional. Pemberian kredit akan meningkatkan kerja sama antar negara karena adanya rasa saling membutuhkan.

Sebelum kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian kredit yang dilakukan oleh bank dilakukan dengan menggunakan analisis 5 C dan 7 P (Kasmir, 2011).

Penjelasan analisis 5 C adalah sebagai berikut :

- a. *Character*, merupakan sifat dari orang-orang yang akan menerima kredit benar-benar dapat dipercaya, hal tersebut tercermin dari latar belakang nasabah.
- b. *Capacity*, yaitu untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, serta kemampuannya memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
- c. *Capital*, melihat penggunaan modal apakah efektif dalam penggunaannya serta melihat dari mana saja modal yang ada sekarang ini.
- d. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah, baik yang berupa fisik maupun non fisik.
- e. *Condition*, yaitu menilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

Kemudian penilaian kredit dengan analisis 7 P adalah sebagai berikut :

- a. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya, seperti tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- b. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
- c. *Perpose*, yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d. *Prospect*, yaitu menilai usaha nasabah di masa yang akan datang.
- e. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- f. *Profitability*, menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g. *Protection*, yaitu menjaga agar usaha mendapatkan jaminan dan perlindungan berupa jaminan barang atau asuransi.

Selain 5C dan 7P, Hasibuan (2006) menambahkan 3R sebagai analisis penyaluran kredit, 3R tersebut antara lain :

- a. *Returns*, yaitu menilai hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Kredit akan diberikan bila hasil yang diperoleh diperkirakan cukup untuk membayar pinjaman dan perkembangan usaha debitur.
- b. *Repayment*, yaitu memperkirakan kemampuan, jadwal, jangka waktu pembayaran kredit.
- c. *Risk Bearing Ability*, yaitu memperhitungkan seberapa besar kemampuan debitur dalam menghadapi kemungkinan timbulnya risiko.

Dengan melakukan analisis kredit terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabah, diharapkan mampu mengurangi risiko kredit (*default risk*) yang ditanggung oleh perbankan.

2.1.3 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu proksi dari rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya yaitu laba atau *profit*. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Sedangkan pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diperoleh bank dikurangi biaya bunga bank yang menjadi beban (Riyadi, 2004).

Pendapatan bank dapat berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain (Hasibuan, 2006). Dari beberapa sumber pendapatan bank tersebut, yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan imbal hasil adalah bunga kredit. Sehingga rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat juga digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Secara sistematis *Net Interest*

Margin (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut : (SEBI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aset produktif}} \quad (2.1)$$

2.1.4 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Diantara risiko-risiko yang mungkin muncul, risiko kredit atau merupakan risiko yang sering muncul. Risiko kredit atau *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Siamat, 2005).

Risiko kredit dapat diprosikan dalam bentuk rasio yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan atau disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah terdiri dari kredit macet, kurang lancar, dan diragukan. Menurut Sinungan (2000) kategori dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet adalah sebagai berikut :

1. Kredit kurang lancar, yaitu kredit yang selama tiga atau enam bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga serta angsuran pokoknya tidak baik. Usaha pendekatan telah dilakukan namun

hasilnya tetap kurang baik. Sehingga kemudian diteliti apa penyebab ketidaklancaran tersebut, apakah disebabkan oleh keadaan ekonomi, kesalahan usaha nasabah, atau faktor-faktor lain.

2. Kredit diragukan, yaitu kredit tidak lancar yang pada jatuh temponya belum dapat diselesaikan oleh nasabah. Umumnya bank akan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menyelesaikannya selama tiga atau enam bulan. Selanjutnya apabila masih belum dapat terselesaikan, bank akan mencairkan barang jaminan.
3. Kredit macet, merupakan kelanjutan dari usaha penyelesaian kredit yang tidak lancar namun usaha tersebut tidak berhasil. Sehingga kredit tersebut dikategorikan sebagai kredit macet.

Rasio kredit bermaslah atau *Non Performing Loan* (NPL) secara sistematis dirumuskan sebagai berikut : (SEBI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad (2.2)$$

2.1.5 Jumlah Penempatan Dana pada SBI

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002 Pasal 1 ayat 3 tentang Sertifikat Bank Indonesia, SBI adalah surat berharga dalam mata

uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan dan dijual oleh Bank Indonesia untuk mengurangi kelebihan uang primer, karena jumlah uang primer yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai Rupiah (Taswan, 2006). SBI merupakan salah satu instrumen yang terdapat dalam Operasi Pasar Terbuka (OPT). OPT adalah kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan instrumen investasi yang paling disenangi oleh perbankan saat ini karena dianggap paling aman dan memberikan cadangan likuiditas sekunder yang dapat memberikan kepastian hasil. SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar.

2.1.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dan merupakan sumber dana paling besar yang digunakan untuk kegiatan operasi bank. DPK dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh Bank. Menurut Susilo, Triandaru dan Santoso (2006) pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan.

- Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan, cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran.
- Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati seperti buku, atm, fasilitas kartu debit dan tidak dapat dilakukan dengan cek atau bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dengan bank.

Sumber Dana Pihak Ketiga dari segi mata uangnya menurut Riyadi (2004) dibedakan menjadi dua, pertama Sumber DPK Rupiah yang terdiri dari Giro, Simpanan Berjangka (Deposito dan Sertifikat Deposito), tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima, setoran jaminan, dan lainnya. Sedangkan DPK Valuta Asing terdiri atas Giro, Call Money, Deposit On Call (DOC), Deposito Berjangka, Margin Deposito, Setoran Jaminan, Pinjaman yang diterima dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam valuta asing.

2.1.7 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Meskipun untuk suatu usaha bank proporsi dana sendiri relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan total dana yang dihimpun ataupun total aktivasnya, namun dana sendiri tetap merupakan hal yang penting untuk kegiatan usaha bank (Susilo, Triandaru dan Santoso, 2006). Dana sendiri atau modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana sebuah badan usaha, maka modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal sebagian besar dari dana pihak ketiga (Sinungan, 2000).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Secara sistematis *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut : (SEBI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dengan judul “*Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009*” yang dilakukan oleh Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti (2010). Variabel penelitian yang digunakan ialah variabel independen berupa NPL, BOPO, CAR, DPK, ROA, Penempatan dana pada SBI, dan *market share* sedangkan variabel dependen berupa penyaluran kredit bank umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO, DPK dan *market share* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum. CAR dan ROA berpengaruh positif, sedangkan penempatan dana pada SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Abdul Mongid (2008) dengan judul “*The Impact of Monetary Policy on Bank Credit During Economic Crisis Indonesia’s Experiences*”. Penelitian ini menggunakan variabel independen Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito, base money, dan nilai tukar sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah perubahan kredit. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa nilai tukar, Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap perubahan kredit. Sedangkan base money dan Deposito berpengaruh positif

terhadap perubahan kredit perbankan. Selain itu secara keseluruhan menjelaskan bahwa kebijakan moneter melalui pemberian kredit bank pada periode krisis berjalan kurang efektif.

Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, NPL, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah*" dengan variabel independen dalam penelitian adalah DPK, suku bunga kredit, tingkat risiko kredit, NPL, dan tingkat inflasi sedangkan variabel dependen adalah penyaluran kredit BPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif sedangkan tingkat risiko kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Suku bunga kredit, NPL dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Febry Amithya Yuwono & Wahyu Meiranto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit*" dengan variabel independen DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan Sertifikat Bank Indonesia. Sedangkan variabel dependennya berupa penyaluran kredit, menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel DPK, dan LDR memiliki berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan CAR, NPL, ROA dan SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Desi Arisandi (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia*” dengan variabel independen berupa DPK, CAR, NPL, dan ROA sedangkan variabel dependen yang digunakan berupa penawaran kredit. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel DPK, CAR, dan ROA berpengaruh positif terhadap penawaran kredit. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap penawaran kredit.

Imam Mukhlis (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penyaluran Kredit Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans*” menggunakan variabel dependen berupa penyaluran kredit dan variabel independen berupa DPK dan NPLs. Hasil penelitian diketahui bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPLs berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Arditya Prayudi (2011) dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*” menggunakan variabel dependen berupa LDR sedangkan variabel independennya CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR. ROA berpengaruh negatif dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR.

Tatum Blaise Pua Tan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Determinants of Credit Growth and Interest Margins in the Philippines*”

and Asia” menggunakan variabel dependen berupa pertumbuhan kredit di Philipina, dan variabel independen berupa inflasi, pertumbuhan deposito, perubahan suku bunga fed, Riil GDP, pertumbuhan investasi, pertumbuhan konsumsi dan *Net Interest Margin* (NIM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan Riil GDP tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Pertumbuhan deposito dan investasi berpengaruh positif, sedangkan perubahan suku bunga fed, pertumbuhan konsumsi, dan NIM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit di Philipina.

Deniz Igan dan Natalia Tamirisa (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Credit Growth and Bank Soundness : Evidence from Emerging Europe*” menggunakan variabel dependen berupa Pertumbuhan kredit dan variabel independen GDP per kapita, Riil GDP, suku bunga dan nilai tukar sebagai indikator makro, dan NIM, rasio likuiditas, cost to income rasio dan size sebagai indikator internal perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Riil GDP, NIM, rasio likuiditas dan size berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan GDP per kapita suku bunga, nilai tukar, dan cost to income rasio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.

Widi Pramono (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal, dan Efisiensi Bank terhadap pemberian kredit (Studi Kasus pada PT BRI Tbk)*” dengan variabel dependen berupa penyaluran kredit dan variabel independen berupa CAR, BOPO dan

GWM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, GWM dan BOPO berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Penelitian-penelitian terdahulu diperlihatkan pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dias Satria & Rangga Bagus Subegti (2010)	Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia	Dependen : Penyaluran kredit Independen : <i>Market share</i> , NPL, BOPO, CAR, DPK, ROA, Penempatan dana pada SBI	NPL, BOPO, DPK dan <i>market share</i> tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. CAR dan ROA berpengaruh positif, sedangkan penempatan dana pada SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.
2	Abdul Mongid (2008)	The Impact of on Bank Monetary Policy on Bank Credit During Economic Crisis : Indonesia's Experience	Dependen : Perubahan total kredit bank Independen Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito, Base money, Nilai tukar	Nilai tukar, Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap perubahan kredit. Sedangkan base money dan Deposito berpengaruh positif terhadap perubahan kredit perbankan.
3	Mohamad Hasanudin & Prihatiningsih (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, <i>Non Performance Loan</i> (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit	Dependen : Penyaluran kredit BPR Independen :	DPK berpengaruh positif sedangkan tingkat risiko kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan suku bunga kredit, NPL dan

		Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah	DPK, Tingkat suku bunga kredit, Tingkat risiko kredit, NPL, Tingkat inflasi	inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
4	Febry Amithya Yuwono & Wahyu Meiranto (2012)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Return on Assets</i> , dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit	Dependen : Jumlah kredit yang disalurkan Independen : DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, Suku bunga SBI	DPK, dan LDR memiliki berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan CAR, NPL, ROA dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
5	Desi Arisandi (2009)	Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia	Dependen : Penawaran kredit Independen : DPK, CAR, NPL, ROA	DPK, CAR, dan ROA berpengaruh positif terhadap penawaran kredit. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap penawaran kredit.

6	Imam Mukhlis (2011)	Penyaluran Kredit Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans	Dependen : Penyaluran kredit Independen : DPK NPLs	Penelitian menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. NPLs berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.
7	Arditya Prayudi (2011)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>BOPO</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Dependen : LDR Independen : CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM	CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan ROA berpengaruh negatif dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR.

8	Tatum Blaise Pua Tan (2012)	Determinants of Credit Growth and Interest Margins in the Philippines and Asia	Dependen : Pertumbuhan kredit Independen : Inflasi, Pertumbuhan deposit, Perubahan, suku bunga fed, Riil GDP, Pertumbuhan investasi, Pertumbuhan konsumsi, NIM	Inflasi dan Riil GDP tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Pertumbuhan deposito dan investasi berpengaruh positif, sedangkan perubahan suku bunga fed, pertumbuhan konsumsi, dan NIM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.
9	Deniz Igan and Natalia Tamirisa (2009)	Credit Growth and Bank Soundness : Evidence from Emerging Europe	Dependen : Pertumbuhan kredit Independen : GDP perkapita, Riil GDP, suku bunga, nilai tukar, NIM, Rasio likuiditas, Cost to income rasio, size	Riil GDP, NIM, rasio likuiditas dan size berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit. Sedangkan GDP per kapita suku bunga, nilai tukar, dan cost to income rasio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit.
10	Widi Pramono (2006)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal, dan Efisiensi bank terhadap pemberian kredit (Studi Kasus pada PT BRI Tbk)	Dependen : Penyaluran Kredit Independen : CAR, BOPO, dan GWM	Penelitian menunjukkan bahwa CAR, GWM, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah beberapa variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengambil objek Bank Umum di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012 dengan menggunakan variabel independen *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Jumlah Penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Penyaluran Kredit

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bunga bersih dari rata-rata aset produktif yang dimiliki bank. Aktivitas perbankan yang memiliki kontribusi besar dalam pendapatan bank adalah penyaluran kredit. Sehingga rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat juga digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam bentuk kredit untuk mendapatkan bunga atau keuntungan. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin tinggi kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Menurut Prayudi (2011) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil yang sama juga diperlihatkan oleh Igan dan Tamirisa (2009) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa penyaluran kredit bank semakin besar. Dengan demikian *Net Interest Margin* (NIM) diprediksi memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit.

H1 : NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah yang terdiri dari jumlah kredit macet, diragukan atau kurang lancar terhadap keseluruhan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Risiko kredit merupakan risiko yang paling sering terjadi, karena fungsi utama perbankan sebagai lembaga penyalur kredit.

Menurut Mukhlis (2011) NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin

tinggi nilai NPL yakni di atas 5% maka menunjukkan bank tersebut tidak sehat, karena kredit bermasalah semakin besar yang berarti bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap fungsi intermediasinya.

Arisandi (2009) juga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian jumlah *Non Performing Loan* (NPL) diprediksi memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

2.3.3 Pengaruh Jumlah Penempatan Dana pada SBI terhadap Penyaluran Kredit

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI dalam rangka pengendalian moneter, karena SBI merupakan salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka yang kegiatan transaksi di pasar uang dilakukan oleh BI dan pihak lain. SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008).

Penempatan dana pada SBI merupakan salah satu alternatif investasi yang memiliki risiko paling rendah, sehingga oleh manajemen perbankan digunakan untuk meminimalisir terjadinya kerugian. Semakin banyak jumlah dana yang ditempatkan pada SBI akan membuat fungsi

intermediasi perbankan menjadi terhambat. Karena dana yang telah dihimpun tidak secara optimal disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, melainkan diinvestasikan dalam bentuk SBI. Menurut Satria dan Subegti (2010) serta Mongid (2008) SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian jumlah dana yang ditempatkan pada SBI diprediksi memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H3 : Jumlah Penempatan Dana pada SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

2.3.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Salah satu alasan mengapa bank berkewajiban untuk penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara *surplus unit* dengan *deficit unit* dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat, sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Siamat, 2005). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). Menurut Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), Yuwono dan Meiranto (2012) serta Arisandi (2009) DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian DPK diprediksi memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H4 : DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

2.3.5 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah mencukupi untuk menunjang kebutuhannya dan dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat kredit yang disalurkan semakin baik. Sehingga semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat, maka rasio CAR perbankan juga semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010), selain itu Arisandi (2009) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pertumbuhan modal memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan kredit perbankan. Dengan demikian CAR diprediksi memiliki pengaruh positif terhadap kredit perbankan.

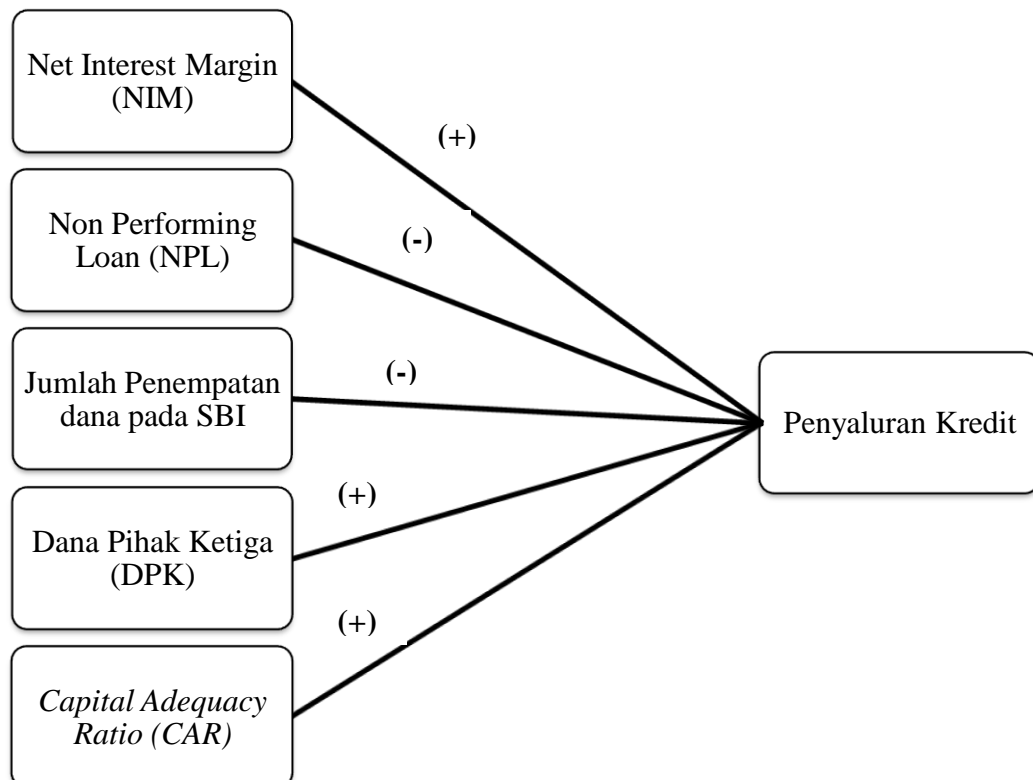
H5 : CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu diduga bahwa *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Jumlah Penempatan Dana pada SBI, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Sehingga dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian seperti yang terlihat pada gambar 2.1 :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah, maka dugaan sementara yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

- H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.
- H3 : Jumlah Penempatan Dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.
- H4 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.
- H5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X).

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Jumlah Penempatan Dana pada SBI, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti dijelaskan pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Penyaluran kredit	<p>Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.</p> <p>Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004</p>	Logaritma Natural (Ln) dari jumlah kredit bank pada akhir periode tahunan.	Rasio
2	NIM (t-1)	Rasio ini menggunakan NIM pada periode t-1.	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$	Rasio

			Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	
3	NPL	Perbandingan antara kredit bermasalah terhadap keseluruhan kredit yang disalurkan.	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004</p>	Rasio
4	Jumlah Penempatan Dana pada SBI	Surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Sumber : PBI No.4/10/PBI/2002	Logaritma Natural (Ln) dari jumlah penempatan dana bank pada SBI setiap akhir periode tahunan.	Rasio
5	DPK	Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Logaritma Natrual (Ln) dari jumlah DPK yang dihimpun bank pada akhir periode tahunan.	Rasio
6	CAR (t-1)	Rasio ini menggunakan	$\frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

		CAR pada periode t-1.	Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	
--	--	-----------------------	---	--

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan PBI No. 4/10/PBI/2002

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing Bank Umum, serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan Bank Umum yang mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2008 sampai dengan 2012. Data variabel yang digunakan yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), jumlah penempatan dana pada SBI, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersaji pada data laporan keuangan Bank Umum.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* dalam kurun waktu penelitian yaitu tahun 2008 sampai dengan 2012. Jumlah Bank Umum yang menjadi populasi dari penelitian sebanyak 31 bank. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Seluruh Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian (periode 2008-2012).
- b. Seluruh Bank Umum yang masih beroperasi selama kurun waktu penelitian (periode 2008-2012).
- c. Bank Umum yang menyediakan data laporan keuangan sesuai variabel yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian (periode 2008-2012).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 bank. Sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	Bank Capital Indonesia Tbk
3	Bank Central Asia Tbk
4	Bank Bukopin Tbk
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	Bank QNB Kesawan Tbk
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	Bank Bumi Arta Tbk
10	Bank CIMB Niaga Tbk
11	Bank Internasional Indonesia
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13	Bank Permata Tbk
14	Bank Mayapada Internasional Tbk
15	Bank Mega Tbk
16	Bank OCBC NISP Tbk
17	Bank Pan Indonesia Tbk
18	Bank Artha Graha Internasional Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan demikian pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data yang berupa *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), jumlah penempatan dana pada SBI, Dana Pihak Ketiga (DPK),

dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh dengan cara mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan Bank Umum dari Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2008 sampai dengan 2012.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), jumlah penempatan dana pada SBI, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

α = konstanta

$b_1 - b_5$ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

Y	= Kredit
$X1$	= <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
$X2$	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
$X3$	= Jumlah penempatan dana pada SBI
$X4$	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
$X5$	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
e	= Kesalahan residual (<i>error</i>)

Dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Dengan asumsi klasik akan diketahui distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, yaitu perbedaan

antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai *means* sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik yaitu melihat normalitas residual melalui grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Selain itu dapat pula dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov – Smirnov Test* atau uji K-S. Hipotesis nol (H_0) yaitu data terdistribusi secara normal. Hipotesis nol (H_0) diterima atau data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2005).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, atau dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2005).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Hanke dan Reitsch, 1998:25 (dalam Mudrajat Kuncoro, 2001), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau residualnya memiliki kesamaan varians.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (Y) dengan nilai residualnya, dimana plot residual versus nilai prediksinya akan menyebar. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y telah diprediksi membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke dan Reitsch, 1998:360 dalam Kuncoro). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan analisis *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi diperlihatkan pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Keputusan Uji Statistik *Durbin-Watson*

Nilai Statistik d	Keputusan
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan/tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan/tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

Sumber : Widarjono, 2013

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, secara statistik dapat

diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik T.

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi (Widarjono, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam perhitungan apabila *Standar Error of Estimate* (SEE) semakin kecil, maka menunjukkan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua variabel dalam model sama dengan nol. Hipotesis nol (H_0) dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya diduga bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_A), tidak semua variabel dalam model sama dengan nol yang dirumuskan sebagai berikut :

$H_A \neq b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya diduga bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji ANOVA pada tingkat keyakinan 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan
- Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu variabel (b_i) sama dengan nol, atau dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$H_0 : b_i : 0$, artinya diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_A) dirumuskan sebagai sebagai berikut :

$H_A : b_i \neq 0$, artinya diduga variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji T pada tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan,
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.